

BAB III
PEMBAKARAN BATU KAPUR DI KAWASAN KARS CITATAH
KABUPATEN BANDUNG BARAT YANG MENGAKIBATKAN
TERJADINYA PENCEMARAN UDARA

A. Letak Geografis dan Keadaan di kawasan Kars Citatah

Kawasan kars Citatah – Rajamandala masuk dalam wilayah Kecamatan Cipatat Secara geografis, Kecamatan Cipatat merupakan pintu gerbang Kabupaten Bandung Barat, dengan luas wilayah 10.320 ha berupa lahan sawah 1.794 ha dan tanah darat 8.526 ha. Berdasarkan data dari Kecamatan Cipatat, jumlah penduduk sampai Juli 2012 berjumlah 114.647 jiwa, terdiri laki-laki 57.787 jiwa dan perempuan 56.860 jiwa, dengan mata pencaharian sebagai petani 11.274 orang, buruh tani 4.160 orang, buruh pabrik 10.036 orang, TNI/POLRI 91 orang, dan PNS 412 orang. Data penduduk yang bekerja sebagai penambang tidak tercatat.



Gambar 1. kawasan Kars citatah

Berdasarkan data yang diperoleh Asosiasi Penambang Batu KBB, di Kawasan Kars terdapat 42 perusahaan penambang batu yang memperkerjakan 671 penambang, 15 pabrik kapur dengan 325 karyawan, 5 perusahaan marmer yang memiliki 1.880 pekerja, 35 perusahaan pengolah tepung batu yang memperkerjakan 1738 karyawan, dan 9 perusahaan pengolah batu onik dengan 121 pekerja.⁶⁸ berikut ini daftar perusahaan tambang di kawasan Kars Citatah :

Tabel 3. perusahaan tambang berizin bupati (SIPD) di Kecamatan Cipatat per juni 2012

No	Nama Perusahaan /Pengusaha	Lokasi	Bahan Galian	Luas (ha)	No SIPD/KP Tanggal. Masa Berlaku	Keterangan
1	PT. Bandung Marmer Jl. Raya Pamucatan No. 464 Ciburuy	Kamp. Bojong Honje Desa Citatah	Marmer	9.09	545/475-KP.P/KLH/2008 11 Juni 2008 s/d 28 Juli 2012 (4 Tahun)	Aktif
2	PT. Bende Style Jl. Raya Cibubur No. 730 Padalarang	Kamp. Tangguluh dan Lampegan Desa Gunung Masigit	Marmer	14.24	545/02-KP.P/DLH/2004 20 April 2004 s/d 20 April 2008 (4 Tahun)	Aktif
3	PT. Nyalindung I Jl. Raya Purwakarta Padalarang	Kamp. Cipada Desa Nyalindung	Pasir	4.5	540/Kep.73-KLH/2008 3 April 2008 s/d 3 April 2013 (5 Tahun)	Belum Aktif
4	PT. Nyalindung II Jl. Mangga No. 2 Bandung	Kamp. Cibarengkok Desa Nyalindung	Pasir	14.2	540/Kep.73-KLH/2008 3 April 2008 s/d 3 April 2013 (5 Tahun)	Belum Aktif
5	PT. Pumarin Jl. Mangga No. 2 Bandung	Blok Gunung Guha Kelompok Gunung Kasur Desa Cipatat	Marmer	24.9	545/08-KP.P/DLH/2008 3 April 2008 s/d 3 April 2018 (10 Tahun)	Aktif
6	PT. Pumarin Jl. Mangga No. 2 Bandung	Blok Gunung Guha Kelompok Gunung Kasur Desa Cipatat	Marmer	3	545/kep.67-KLH/2008 24 Maret 2008 s/d 24 Maret 2018 (10 thn)	Belum Aktif
7	PT. Akarna Marindo Jl. Sirna galih No. 9 Bandung	Blok Gunung Guha dan Blok Sanghiang Lawang Desa Gng Masigit	Marmer	20	545/01-KP.P/DLH/2004 20 April 2004 s/d 0 April 2008 (4 Tahun)	Aktif
8	CV. Pangrango Mandiri (Sadiman)	Kamp. Antalihin, Desa Kertamukti	Pasir	3	545/08-KP/DLH/2005, 29 Desember 2005 s/d 29 Desember 2008 (3 Tahun)	Aktif
9	CV. Bintang Mas (H. Tayubi & HJ. Cusu Rosida Kp. Pojok No. 249 Cimahi Indoraya	Blok Cijamelong Desa Gunung Masigit	Pasir	5	545/B.04-SIPD/distamn/2002, 9 Januari 2002 s/d 9 Januari 2007 (5 Tahun)	Tidak Aktif (Masa berlaku ijin habis)
10	PT. Pusaka Marmer Desa Citatah	Blok Gunung Miyud	Marmer	6.24	545/474-KP.P/2008 s/d 9 Juni 2013 (4 Tahun)	Aktif
11	H. Syarifudin Heriyansah Desa Gunung Masigit	KP. Cijamelong	Pasir	5.2	545/01-KP.P/DLH/2004 5 Juni 2004 s/d 5 Juni 2006 (2 Tahun)	Aktif

⁶⁸ <http://www.tribunnews.com/regional/2012/01/11/penambang-batu-kapur-resah-isu-pelestarian-citatah>. Terakhir di akses 2 februari 2016

12	PT. Sumber Daya Alam (H. Haryanto)	KP. Cicosok Desa Citatah	Kuarsa	7.9	545/07-SIPD/ Distamb/2002 9 Januari 2002 s/d 9 Januari 2007 (5 Thn)	Tidak Aktif (Bangkrut)
13	Andrie Yohansha	Blok Gunung Guha Blok Gn. Sanghiang, Desa Citatah	Marmar	8.4	545/03-KP.P/KLH/2008, 14 Maret 2008 s/d 16 Pebruari 2012 (4 Tahun)	Aktif
14	H. Yanyan Kusdian	Kp. Cikatomas Desa Citatah	Pasir	5	545/05-KP/DLH/2005, 28 Nopember 2005 s/d 28 Nopember 2010 (5 Tahun)	Aktif
15	CV. Abdi Nusantara (Nugroho)	Kp. Cibuntu/Cijawer, Desa Citatah	Marmar	3	545/06-KP/DLH/2005, 28 Nopember 2005 s/d 28 Nopember 2010 (5 Tahun)	Tidak Aktif

Sumber Kantor LH Kabupaten Bandung Barat Per Juni 2012

Tabel 4. PETI dan Perusahaan Tambang berizin Camat di Kecamatan Cipatat Desa Gunung Masigit dan Desa Citatah, Agustus 2012

Desa Gunung Masigit		Koordinat		Jenis Bahan Galian	Izin
1	Asep Suherman	107o 26'	-6o 49' 45.372"	Kapur	Camat
2	Asep A / Husein	107o 26' 7.332"	-6o 49' 41.232"	Kapur	Camat
3	Redi Nursaid	107o 26' 5.388"	-6o 49' 38.568"	Kapur	Camat
4	Husein	107o 26' 5.244"	-6o 49' 36.12"	Kapur	Camat
5	Maman Mandra	107o 26' 6.072"	-6o 49' 33.888"	Kapur	Camat
6	Ading	107o 26' 56.64"	-6o 49' 36.156"	Kapur	Camat
7	Ading	107o 25'	-6o 49' 36.948"	Kapur	Camat
8	Zakaria Jaya	107o 26' 8.556"	-6o 50' 5.568"	Kapur	Camat
9	Engkos Kosasih	107o 26' 23.64"	-6o 50' 12.768"	Kapur	Camat
10	Hj. Holiah	107o 26'	-6o 50' 19.896"	Kapur	Camat
14	Ade Setiawan	-	-	Pasir	Tanpa izin
15	Ilan Sumarna	-	-	Pasir	Tanpa Izin
16	H. Nanang	-	-	Kapur	Tanpa izin
17	Dedy	-	-	Kapur	Tanpa Izin
18	Darman	-	-	Kapur	Tanpa izin
19	H. Abas	-	-	Kapur	Tanpa Izin
20	Nardi	-	-	Kapur	Tanpa izin

Citatah					
1	Pa Ideng	107o 26' 58.992"	-6o 50' 1.392"	Kapur	Camat
2	Karmana	107o 25' 49.8"	-6o 49' 36.912"	Kapur	Camat
3	Iwan / Andi	107o 25' 47.496"	-6o 49' 33.78"	Kapur	Desa (PETI)
4	Endin	107o 25' 49.404"	-6o 49' 32.016"	Kapur	Desa (PETI)
5	Amin	107o 25' 49.836"	-6o 49' 28.56"	Kapur	Tanpa Izin
6	Maman Mandra	107o 25' 45.372"	-6o 49' 32.052"	Kapur	Tanpa Izin
7	Maman Mandra	107o 25' 38.244"	-6o 49' 31.62"	Kapur	Tanpa Izin
8	Nandang	107o 25' 35.364"	-6o 49' 36.732"	Kapur	Tanpa Izin
9	Atang	107o 25' 34.5"	-6o 49' 38.46"	Kapur	Desa (PETI)
10	Asep Bos	107o 25' 32.124"	-6o 49' 39.576"	Kapur	Camat
11	Ganjar	107o 25' 31.908"	-6o 49' 38.748"	Kapur	Desa (PETI)
12	Asep Bos	107o 25' 33.492"	-6o 49' 39.972"	Kapur	Camat
13	Paryat	107o 25' 37.56"	-6o 49' 43.32"	Kapur	Desa (PETI)
14	Karmana	107o 25' 36.624"	-6o 49' 40.116"	Kapur	Camat

15	Jahidin	107o 25' 42.024"	-6o 49' 45.732"	Kapur	Desa (PETI)
16	H. Yayan	107o 24' 17.244"	-6o 44' 40.584"	Pasir	Tanpa Izin
17	H. Epep	107o 26' 12.012"	-6o 49' 23.448"	Pasir	Tanpa Izin
18	Pasir Purabaya	107o 28' 35.22"	-6o 51' 7.056"	Pasir	Tanpa Izin

Sumber: Survei Tim Isu Pertambangan Puslitbang tekMIRA, Agustus 2012



Gambar 2. Industri Pabrik Kapur di Kars Citatah

Sesuai terminologi di atas, pada kawasan karst Citatah - Rajamandala terdapat karst kelas I dan kelas II. Hal ini dikuatkan oleh Peaturan daerah Provinsi Jawa Barat No. 2 Tahun 2006 pasal 62, huruf a. Kawasan cagar alam geologi, yaitu: nomor 1) Cagar Alam Geologi Gua Pawon, di Kabupaten Bandung, dan huruf b. Kawasan karst, yaitu: nomor 1) Citatah-Tagog Apu, di Kabupaten Bandung. Berarti sesuai perda di atas kawasan karst Citatah - Rajamandala harus mendapat perlindungan Lingkungan Geologi, yaitu upaya melindungi: a) keberadaan sifat serta jenis lingkungan geologi dari dampak kegiatan manusia/ pembangunan; dan b) hasil pembangunan dari unsur lingkungan geologi yang membahayakan.⁶⁹

Mengacu pada perda di atas, patut dipertanyakan kesesuaian pemanfaatan kawasan karst Citatah - Rajamandala saat ini Faktanya, kawasan

⁶⁹ Peaturan daerah Provinsi Jawa Barat No. 2 Tahun 2006 Tentang Pengelolaan Kawasan Lindung pasal 62

karst Citatah - Rajamandala saat ini penuh dengan kegiatan penambangan dan industri pengolahan kapur. Bukit- bukit kapur menjadi tandus dan terjal, sebagian lagi hampir rata dengan tanah. Situs Gua Pawon yang menyimpan histori manusia purba Pawon mulai terancam, digerogeti oleh kegiatan penambangan.



Sumber: Bramantyo (2008)

Gambar 3. Zona Kars Citatah Kelas 1 dan Kelas 2

Namun, luas izin pertambangan yang dikeluarkan oleh bupati (SIPD/ KP, termasuk izin dari Kabupaten Bandung yang statusnya aktif maupun belum aktif) serta Kecamatan Cipatat jauh melampaui angka tersebut, mencapai 124,37 ha (data 2008 dari Kantor LH Kabupaten Bandung Barat). Luas pertambangan ini belum termasuk lahan yang diusahakan PETI, meskipun kurang dari 1.000 m², tapi jumlahnya lebih dari 15 usaha. Jadi, pemanfaatan ruang untuk kawasan

pertambangan sudah melebihi ambang batas, telah mengabaikan beberapa asas dan tujuan penataan ruang itu sendiri, sehingga membahayakan kelestarian kawasan karst Citatah - Rajamandala, serta situs Gua Pawon.

Kaitan pemanfaatan ruang untuk industri, diatur dalam pasal 31 ayat (2) huruf b perda tersebut. Zona Industri tidak diarahkan ke kawasan karst Citatah - Rajamandala, tetapi dari 10 zona industri terdapat Zona Padalarang yang dekat dengan kawasan tersebut. Meskipun tidak sebanyak di Padalarang, namun industri pengolahan kapur di wilayah Cipatat cukup banyak. Dengan demikian, sama saja dengan pemanfaatan ruang pertambangan, banyaknya pengolahan kapur di kawasan ini menunjukkan telah terjadi penyimpangan terhadap tata ruang untuk Zona Industri.

B. Pembakaran batu kapur di Kawasan Kars Citatah yang mengakibatkan terjadinya Pencemaran Udara

Eksploitasi dalam skala besar di Kars Citatah di khawatirkan akan semakin mengganggu kualitas lingkungan sekitar. Berbagai bentuk gangguan lingkungan terkait dengan kondisi lingkungan yang semakin parah disertai buruknya kepedulian sosial para pemangku kepentingan dirasakan sebagai ancaman bagi masyarakat di kawasan Kars Citatah. Berdasarkan penelitian Kantor Lingkungan Hidup mengenai kualitas udara Kabupaten Bandung Barat yang didapat dengan mengambil sampel di 10 lokasi di wilayah Kabupaten Bandung Barat, menunjukan bahwa terdapat beberapa polutan yang tergolong diatas standar baku mutu yang ditetapkan oleh pemerintah Republik Indonesia, yaitu karbon monoksida (CO) , nitrogen dioksida (NO₂), timbal (Pb), debu

(TSP). Pabrik-pabrik di kawasan Kars Citatah merupakan industri pengolahan gamping yang berkontribusi menghasilkan gas buangan berupa CO, NO₂, debu (TSP) dan diasumsikan juga menghasilkan konsentrasi kebisingan diatas standar baku mutu.

Pencemaran dari pabrik pengolahan tersebut berupa peningkatan volume debu yang memberikan dampak negatif terhadap udara serta lingkungan di daerah setempat. Hal ini memberikan dampak negatif bagi kesehatan masyarakat di sekitarnya di tambah lagi kurangnya perhatian dari pemerintah setempat akan dampak bagi masyarakat sekitar maupun masyarakat yang melewati daerah tersebut. Selain permasalahan yang di timbulkan akibat bahan baku batu kapur yang menimbulkan pencemaran udara akibat pengelolahannya juga masalah udara akibat penggunaan bahan untuk membakar kapur tersebut berupa kayu bakar dan ban – ban bekas yang seharusnya tidak digunakan sebagai bahan untuk melakukan pembakaran akan tetapi digunakan sebagai bahan untuk pembakaran batu kapur yang dapat dicirikan hasil sisa residu berupa asap hitam yang pekat.

Berdasarkan hasil penelitian yang di peroleh penulis dan Laporan Dinas Lingkungan Hidup terkait kegiatan penambangan batu kapur di Kabupaten Bandung Barat terdapat perusahaan yang melakukan pembakaran batu kapur yang sempurna dan pula pembakaran batu kapur yang tidak sempurna, pembakaran yang tidak sempurna dapat di kategorikan menjadi pembakaran yang menyebabkan terjadinya pencemaran. Hal ini disebabkan karena pembakaran yang tidak sempurna Proses pembakaran terjadi secara tidak

sempurna dengan adanya asap yang mengepul yang dapat disebut pembakaran yang mengakibatkan pencemaran udara. Asap yang mengepul menandakan adanya gas karbon monoksida (CO).

Tabel 5. Perusahaan Tambang di Kawasan Kars Citatah yang melakukan penambangan tidak sempurna

No.	Pengusaha/ Perusahaan	Lokasi	Bahan Galian	Luas (Ha)	Bahan Pembakaran
1	Ading	Blok Haurlega, Ds. GnMasigit	Batu Brangkal (Batu Kapur)	1	Ban Bekas
2	Asep Tarman	Blok Mumunggang, Ds. Citatah	Batu Brangkal (Batu Kapur)	1	Ban Bekas
3	Deni Hendra	Blok. Cibarengkok, Ds. Nyalindung	Pasir	1	-
4	Asep Budi	Blok Gunung Leit, Ds. Citatah	Batu Gamping/ batu Kapur	1	Kayu
5	Deden Suharya	Blok Cisadalah, Ds. Gn Masigit	Batu Gamping/ Kapur	1	Ban Bekas
6	Dedi hidayat	Kp. GnMasigit, Ds. GnMasigit	Galian Batu	1	Ban Bekas
7	Rendi A. Mochamad S	Blok Lemahneundeut Kp Tonjong, Ds. Nyalindung	Bahan Galian Pasir	1	-
8	Osid Warid	Blok Kp. Balekambang, Ds. Cirawamekar	Galian Pasir	1	-
9	Odang Sudrajat	Blok Kp Karang Panganten, Ds. GnMasigit	Galian Batu Kapur	1	Ban Bekas
10	Drs. James Hartono Setio	Blok Lampengan, Ds. GnMasigit	Bahan Galian Batu Kapur	1	Kayu
11	Oyet	Blok Lampengan, Ds. GnMasigit	Batu Kapur	1	Kayu
12	Ikoh	Blok Lampengan, Ds. GnMasigit	Batu Kapur/ Batu Gamping	1	Ban Bekas
13	Engkos Kosaasih	Blok Jerukmipis, Ds. GnMasigit	Bahan Galian Batu Kapur	1	Ban Bekas
14	Rapendi Saryana	Blok Tanggulun, Ds. Citatah	Galian Hitam (Batu Andesit)	1	Ban Bekas
15	Elan Sumarna	Blok Cibukur, Ds. GnMasigit	Pasir	1	-

Sumber Kantor LH Kabupaten Bandung Barat Per Juni 2012

Dengan mayoritas rata – rata ekonomi masyarakat bergantung terhadap pertambangan kapur tersebut menyebabkan kawasan yang seharusnya menjadi kawasan yang di lindungi menjadi sulit di kendalikan hal ini sulit untuk melakukan perlindungan terhadap kawasan tersebut , bahkan pemodal asing pun bermunculan seiring adanya kemudahan dalam perizinan untuk mendirikan industri kapur di kawasan kars citatah oleh pemerintah setempat.

Untuk peran dunia usaha, masyarakat dan forum masyarakat yang paling penting di sini, bagaimana peran dunia usaha dapat direalisasikan, dan peran aktif masyarakat untuk ikut mengawasi pemanfaatan kekayaan kawasan lindung tersebut dapat tercipta, sehingga pemanfaatan kawasan kars Citatah sesuai dengan peruntukan dan memperhatikan konservasi maupun lingkungan hidup.

Polusi asap yang berasal dari sejumlah pabrik pengolahan batu kapur di sekitar kawasan Kars Citatah banyak dikeluhkan warga Desa Gunung Masigit, Kecamatan Cipatat, Kabupaten Bandung Barat (KBB). Warga menganggap akibat polusi tersebut mereka kerap kali merasakan sakit gangguna pernafasan. Pasalnya, pencemaran udara di wilayah mereka sudah sangat memprihatinkan.⁷⁰

Berdasarkan Hasil Wawancara dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bandung Barat Bahwa udara ambien di Kawasan Kars Citatah telah melebihi ambang batas yang telah di tetap oleh Gubernur Provinsi Jawa Barat sebagaimana data yang di peroleh bahwa batas baku mutu udara berdasarkan ISPU di wilayah Kabupaten Bandung barat

No	Lokasi	ISPU	Pencemaran Udara Level
1.	Desa Rajamandala	95	Sedang
2.	Desa Citatah	110	Tidak sehat
3.	Desa Gunung Masigit	95	Sedang
4.	Desa Ciburuy	120	Tidak Sehat
5.	Cikalong	90	Sedang

⁷⁰ <http://bandung.bisnis.com/read/20140113/61819/480961/warga-cipatat-keluhkan-polusi-pabrik-kapur>

6.	Lembang	80	Sedang
7.	Industri Cimareme	105	Tidak sehat
8.	Desa Ngamprah	80	Sedang
9.	Lembang	80	Sedang
10.	Cililin	90	Sedang

Tabel 6. Laporan Hasil penelitian Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bandung Barat terkait baku mutu udara di kawasan Kabupaten Bandung Barat berdasarkan ISPU

Kawasan Kars Citatah itu sendiri terdiri dari Desa Citatah, Desa Gunung Masigit, dan Desa Ciburuy Maka dari itu hal tersebut menyebabkan pencemaran polusi yang dikeluhkan oleh warga tersebut telah lama terjadi dan pihak pabrik seolah tidak peduli dengan keluhan warga sekitar. berdasarkan pemantauannya, tingkat polusi udara di kawasan Kars Citatah memang sudah memprihatinkan. Jika kondisi itu terus dibiarkan, sisi kemanusiaan warga setempat bisa terjarah. Sehingga sangat sulit untuk mendapatkan udara bersih.⁷¹

Berdasarkan pengamatan terhadap beberapa pekerja industri pabrik kapur di Kars Citatah hampir seluruh pekerja tidak menggunakan Alat Pelindung Diri seperti masker, sarung tangan, sepatu boot dan kaca mata. Selain itu, masyarakat mengeluh sering mengalami sesak nafas, dan batuk-batuk. Pembakaran batu kapur yang terletak di tengah pemukiman penduduk, pada saat produksi debu sangat tebal disertai asap hitam yang mengepul. Bahan bakar yang digunakan adalah ban bekas dan kayu.

Pengolahan batu kapur di Kars Citatah sebagian besar masih dikelola

⁷¹ Ibid.

oleh masyarakat dengan teknologi yang masih sederhana. Udara tidak pernah bersih tetapi selalu mengandung partikel-partikel asing yang jika konsentrasinya terlalu tinggi dapat menyebabkan kualitas udara berkurang atau tidak berfungsi sesuai peruntukannya.

